

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
Jln Laksda Adisucipto Km 8 Maguwoharjo, Depok Sleman Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Yogyakarta, Januari 2016
Kepala,

Ir. Wisnu Haryana
NIP. 196412271996031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I Laporan Realisasi Anggaran
- II Neraca
- III Laporan Operasional
- IV Laporan Perubahan Ekuitas
- V Catatan atas Laporan Keuangan
 - A Penjelasan Umum
 - B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1 Pendapatan
 - B.2 Belanja
 - B.2.1 Belanja Pegawai
 - B.2.2 Belanja Barang
 - B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - C Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1 Aset Lancar
 - C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan
 - C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
 - C.1.3 Persediaan
 - C.2 Aset Tetap
 - C.2.1 Tanah
 - C.2.2 Peralatan dan Mesin
 - C.2.3 Gedung dan Bangunan
 - C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5 Aset Tetap Lainnya
 - C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3 Aset Lainnya
 - C.3.1 Aset Lain-lain
 - C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
 - C.4 Kewajiban Jangka Pendek

- C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4 Transaksi Antar Entitas
 - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

Yogyakarta, Januari 2016
Kepala,

Ir. Wisnu Haryana
NIP. 196412271996031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas.II Yogyakarta Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp613,807,715.00 atau mencapai 136.40% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp450,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp9,023,397,501.00 atau mencapai 94.72% dari alokasi anggaran sebesar Rp9,526,763,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp13,571,317,007.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp250,713,630.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp13,311,917,377.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp8,686,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp19,735,018.00 dan Rp13,551,581,989.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp583,806,297.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9,332,058,741.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8,748,252,444.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp30,499,018.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8,717,753,426.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp13,802,253,760.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8,717,753,426.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp37,407,369.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8,429,674,286.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp13,551,581,989.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	450,000,000.00	613,807,715.00	136.40	574,460,209.00
Jumlah Pendapatan		450,000,000.00	613,807,715.00	136.40	574,460,209.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5,156,393,000.00	4,810,857,015.00	93.30	4,123,617,709.00
Belanja Barang	B.2.2	4,233,370,000.00	4,075,695,386.00	96.28	3,809,160,785.00
Jumlah Belanja Operasi		9,389,763,000.00	8,886,552,401.00	94.64	7,932,778,494.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	137,000,000.00	136,845,100.00	99.89	748,800,000.00
Jumlah Belanja Modal		137,000,000.00	136,845,100.00	99.89	748,800,000.00
Jumlah Belanja		9,526,763,000.00	9,023,397,501.00	94.72	22,502,471,051.00

Yogyakarta, Januari 2016
Kepala,

Ir. Wisnu Haryana
NIP. 196412271996031001

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	4,955,800.00	4,458,200.00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	6,000,000.00	6,150,000.00
Persediaan	C.1.3	239,757,830.00	146,630,887.00
Jumlah Aset Lancar		250,713,630.00	157,239,087.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	4,455,878,200.00	4,455,878,200.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6,672,869,299.00	6,841,741,199.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7,011,754,175.00	7,011,754,175.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	49,302,000.00	49,302,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	15,966,600.00	15,966,600.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-4,307,006,326.00	-4,200,248,248.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-551,070,396.00	-477,498,063.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-35,776,175.00	-34,499,295.00
Jumlah Aset Tetap		13,311,917,377.00	13,662,396,568.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	305,717,000.00	0.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-297,031,000.00	0.00
Jumlah Aset Lainnya		8,686,000.00	0.00
Jumlah Aset		13,571,317,007.00	13,819,635,655.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	19,735,018.00	17,381,895.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		19,735,018.00	17,381,895.00
Jumlah Kewajiban		19,735,018.00	17,381,895.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	13,551,581,989.00	13,802,253,760.00
Jumlah Ekuitas		13,551,581,989.00	13,802,253,760.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		13,571,317,007.00	13,819,635,655.00

Yogyakarta, Januari 2016
Kepala,

Ir. Wisnu Haryana
NIP. 196412271996031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II YOGYAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	583,806,297.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		583,806,297.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4,810,553,630.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	276,085,845.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,998,943,696.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	832,902,525.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	934,934,754.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	478,638,291.00	0.00
JUMLAH BEBAN		9,332,058,741.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8,748,252,444.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	25,789,000.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	4,710,018.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		30,499,018.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8,717,753,426.00	0.00

Yogyakarta, Januari 2016
Kepala,

Ir. Wisnu Haryana
NIP. 196412271996031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI KARANTINA PERTANIAN KLAS II YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	13,802,253,760.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-8,717,753,426.00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	37,407,369.00	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		0.00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.4	8,429,674,286.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		-250,671,771.00	0.00
EKUITAS AKHIR		13,551,581,989.00	0.00

Yogyakarta, Januari 2016
Kepala,

Ir. Wisnu Haryana
NIP. 196412271996031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta

Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencegah masuknya penyakit hewan karantina, hama dan penyakit ikan karantina, dan organisme pengganggu tumbuhan karantina sesuai dengan UU No 16 Tahun 1992 dan Permentan No.22 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian KI.II Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian KI.II Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Karantina Pertanian Kl.II Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas.II Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas.II Yogyakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas.II Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	450,000,000.00	450,000,000.00
Jumlah Pendapatan	450,000,000.00	450,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	4,243,269,000.00	5,156,393,000.00
Belanja Barang	4,121,160,000.00	4,233,370,000.00
Belanja Modal	137,000,000.00	137,000,000.00
Jumlah Belanja	8,501,429,000.00	9,526,763,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp613,807,715.00 atau mencapai 136.40% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp450,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	26,587,273.00	0.00
Pendapatan Jasa	450,000,000.00	582,510,424.00	129.45
Pendapatan Lain-lain	0.00	4,710,018.00	0.00
Jumlah	450,000,000.00	613,807,715.00	136.40

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,15% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas.II Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	26,587,273.00	8,700,000.00	0
Pendapatan Jasa	582,510,424.00	556,637,859.00	9.34
Pendapatan Lain-lain	4,710,018.00	9,122,350.00	0
Jumlah	613,807,715.00	574,460,209.00	9.34

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp9,023,397,501.00 atau 94.72% dari anggaran belanja sebesar Rp9,526,763,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	5,156,393,000.00	4,812,529,885.00	93.33
Belanja Barang	4,233,370,000.00	4,075,695,386.00	96.28
Belanja Modal	137,000,000.00	136,845,100.00	99.89
Total Belanja Kotor	9,526,763,000.00	9,025,070,371.00	94.73
Pengembalian Belanja		1,672,870.00	0.00
Total Belanja	9,526,763,000.00	9,023,397,501.00	94.72

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 9.90% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Terdapat Penambahan pegawai karena mutasi dan peningkatan belanja barang operasional, Non Operasional, Perjalanan Dinas.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	4,810,857,015.00	4,123,617,709.00	-37.26
Belanja Barang	4,075,695,386.00	3,809,160,785.00	-48.27
Belanja Modal	136,845,100.00	748,800,000.00	-98.03
Total Belanja	9,023,397,501.00	8,681,578,494.00	9.90

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,810,857,015.00 dan 4,123,617,709.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami penurunan sebesar -37.26% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai mutasi.

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,591,092,885.00	4,031,541,023.00	-38.55
Belanja Lembur	221,437,000.00	95,268,000.00	10.38
Jumlah Belanja Kotor	4,812,529,885.00	4,126,809,023.00	-37.27
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,672,870.00	-3,191,314.00	-59.16
Jumlah Belanja	4,810,857,015.00	4,123,617,709.00	-37.26

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,075,695,386.00 dan Rp3,809,160,785.00. Realisasi

belanja barang TA 2015 mengalami penurunan sebesar -48.27% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Terdapat peningkatan belanja Barang Operasional, Non Operasional dan Perjalanan Dinas.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,394,112,084.00	1,217,333,227.00	-41.90
Belanja Barang Non Operasional	461,134,275.00	513,309,532.00	-66.13
Belanja Barang Persediaan	41,492,349.00	0.00	0.00
Belanja Jasa	424,898,784.00	347,018,266.00	-41.31
Belanja Pemeliharaan	819,123,140.00	743,845,010.00	-36.86
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	934,934,754.00	987,654,750.00	-55.42
Jumlah Belanja Kotor	4,075,695,386.00	3,809,160,785.00	-48.27
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,075,695,386.00	3,809,160,785.00	-48.27

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp136,845,100.00 dan Rp748,800,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami penurunan sebesar -93.88% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh karena sudah tercukupinya Belanja Modal pada TA 2014 .

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	136,845,100.00	748,800,000.00	-93.88
Jumlah Belanja Kotor	136,845,100.00	748,800,000.00	-93.88
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	136,845,100.00	748,800,000.00	-93.88

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,955,800.00 dan Rp4,458,200.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Kas di Bendahara Penerimaan (Uang tunai)	4,955,800.00	4,458,200.00
Jumlah	4,955,800.00	4,458,200.00

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,000,000.00 dan Rp6,150,000.00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja dibayar dimuka sewa mess pegawai (prepaid)	6,000,000.00	6,150,000.00
Jumlah	6,000,000.00	6,150,000.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp239,757,830.00 dan Rp146,630,887.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	93,432,060.00	104,505,015.00
Bahan untuk Pemeliharaan	5,608,670.00	1,654,750.00
Suku Cadang	12,120,666.00	9,304,681.00
Pita Cukai, Materai dan Leges	183,000.00	0.00
Bahan Baku	121,604,634.00	30,029,141.00
Persediaan Lainnya	6,808,800.00	1,137,300.00
Jumlah	239,757,830.00	146,630,887.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,455,878,200.00 dan Rp4,455,878,200.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	4,455,878,200.00
Mutasi Tambah	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	2,563,617,500.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-2,563,617,500.00
Saldo per 31 Desember 2015	4,455,878,200.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

Tidak ada penambahan dan pengurangan tanah

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	318.00m2	CUPUWATU Rt.01/33, PURWOMARTANI	194,841,000.00
2.	390.00m2	Garuda Rt.01/02, Ngemplak	144,346,000.00
3.	318.00m2	cupuwatu Rt.01, Purwomartani	194,841,000.00
4.	987.00m2	Kantor Solo Rt., ngresep	174,900,000.00
5.	1,092.00m2	LAKSDA ADISUCIPTO KM,8 Rt.01/33, DEPOK	8,999,700.00
6.	386.00m2	LAKSDA ADISUCIPTI KM,8 Rt.01/33, DEPOK	11,317,500.00

No	Luas	Lokasi	Nilai
7.	332.00m2	Anggrek Rt.0102, Depok	494,016,000.00
8.	256.00m2	solo km 5 Rt.01/01, Depok	808,448,000.00
9.	257.00m2	JL. SOLO KM 5 Rt.01/01, DEPOK	811,606,000.00
10.	268.00m2	JLN SOLO KM 5 Rt.01/01, DEPOK	846,344,000.00
11.	235.00m2	SOLO KM 5 Rt.01/01, DEPOK	742,130,000.00
Jumlah			4,431,789,200.00

Tidak ada perubahan saldo tanah

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kl.II Yogyakarta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,672,869,299.00 dan Rp6,841,741,199.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	6,841,741,199.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	136,845,100.00
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-305,717,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	6,672,869,299.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-4,307,006,326.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	2,365,862,973.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan Peralatan dan Mesin berupa Komputer dan Mebelair.
2. Pengurangan Peralatan dan Mesin berupa Mobil karena penghapusan.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7,011,754,175.00 dan Rp7,011,754,175.00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kl.II Yogyakarta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp49,302,000.00 dan Rp49,302,000.00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian KI.II Yogyakarta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp15,966,600.00 dan Rp15,966,600.00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian KI.II Yogyakarta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-4,893,852,897.00 dan Rp-4,712,245,606.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6,672,869,299.00	-4,307,006,326.00	2,365,862,973.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,011,754,175.00	-551,070,396.00	6,460,683,779.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	49,302,000.00	-35,776,175.00	13,525,825.00
4.	Aset Tetap Lainnya	15,966,600.00	0.00	15,966,600.00
Akumulasi Penyusutan		13,749,892,074.00	-4,893,852,897.00	8,856,039,177.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian KI.II Yogyakarta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp305,717,000.00 dan Rp0.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional -Edit via Konfigurasi- serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut: Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	0.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	305,717,000.00

Saldo per 31 Desember 2015	305,717,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-297,031,000.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	8,686,000.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Penambahan dari reklasifikasi penghentian penggunaan peralatan dan mesin yang tidak lagi digunakan dalam operasional kantor dan dalam kondisi rusak berat dan direklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya.

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-297,031,000.00 dan Rp0.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	305,717,000.00	-297,031,000.00	8,686,000.00
	Akumulasi Penyusutan	305,717,000.00	-297,031,000.00	8,686,000.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp19,735,018.00 dan Rp17,381,895.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Deputi Administrasi BAPK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
--------	------------------	------------------

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0.00	303,385.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	19,735,018.00	17,078,510.00
Jumlah	19,735,018.00	17,381,895.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13,551,581,989.00 dan Rp13,802,253,760.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp583,806,297.00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	583,008,024.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	798,273.00	0.00	0.00
Jumlah	583,806,297.00	0.00	0.00

Meningkatnya pendapatan jasa yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta terutama untuk pelayanan karantina hewan.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,810,553,630.00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas

pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,045,429,275.00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	54,954.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	59,189,476.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	171,723,800.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	373,960,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Lain-lain Termasuk Uang Duka PNS Dalam dan Luar Negeri	9,883,200.00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	75,527,975.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	31,850,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	211,975,950.00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	68,625,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	221,437,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	540,897,000.00	0.00	0.00
Jumlah	4,810,553,630.00	0.00	0.00

Terdapat kenaikan beban pegawai yang dikarenakan mutasi pegawai.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp276,085,845.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1,325,665.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	236,390,180.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	38,370,000.00	0.00	0.00
Jumlah	276,085,845.00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,998,943,696.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	261,989,145.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	12,000,000.00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	65,685,440.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	142,200,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	27,650,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	85,012,250.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	873,932,575.00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	3,562,250.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	208,951,038.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	60,073,554.00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	188,068,000.00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5,863,244.00	0.00	0.00
Beban Sewa	63,956,200.00	0.00	0.00
Jumlah	1,998,943,696.00	0.00	0.00

Terdapat kenaikan beban barang dan jasa dikarenakan peningkatan aktifitas kantor.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp832,902,525.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	292,398,740.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	455,758,800.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	70,965,600.00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	12,124,470.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	1,654,915.00	0.00	0.00
Jumlah	832,902,525.00	0.00	0.00

Terdapat peningkatan beban pemeliharaan karena Peralatan dan Mesin yang bertambah usia.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp934,934,754.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	120,016,992.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	192,011,560.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	16,990,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	92,994,498.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Tetap	512,921,704.00	0.00	0.00
Jumlah	934,934,754.00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp478,638,291.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	73,572,333.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	1,276,880.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	403,789,078.00	0.00	0.00
Jumlah	478,638,291.00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	560,000.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	25,789,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	4,150,018.00	0.00	0.00
Jumlah	30,499,018.00	0.00	0.00

Terdapat pendapatan dari rumah dinas dan pengembalian uang makan.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13,802,253,760.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-8,717,753,426.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp37,407,369.00 dan Rp0.

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13,551,581,989.00 dan Rp13,802,253,760.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Belanja dibayar dimuka berupa p sewa mess,Utang yang masih harus dibayar berupa Langganan Listrik,telepon dan Air (PDAM)

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

-